

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra umumnya terinspirasi oleh pengalaman pribadi seorang penulis yang mencerminkan realitas dalam masyarakat. Cerita-cerita tersebut mengangkat tema-tema seperti penderitaan, kebencian, kasih sayang, dan lain-lain. Seorang penulis umumnya memiliki tujuan untuk menyajikan nilai-nilai yang luhur dan menginterpretasikan makna serta esensi kehidupan melalui karya sastra sebagai alat untuk menuangkan idenya.

Salah satu kekhasan karya abstrak di Indonesia saat ini adalah hadirnya beberapa karya ilmiah yang mengangkat isu perempuan. Peningkatan karya ilmiah yang mengangkat perempuan berdasarkan sudut pandang yang dapat diverifikasi karena adanya perbedaan pendapat antar jaringan mengenai peran perempuan di mata publik. Dimanapun ada perempuan, perempuan dalam segala bentuknya akan menjadi dorongan yang akan terus berlanjut. Topik ini sangat menarik untuk dieksplorasi, terutama dalam konteks sastra. Dalam karya sastra, tokoh perempuan sering kali memiliki daya tarik yang unik dan menghadapi tantangan serta solusi yang berbeda dibandingkan dengan tokoh laki-laki. Salah satu isu yang diangkat dalam film tersebut adalah konflik sosial [1].

Konflik sosial ialah permasalahan yang muncul ketika sekelompok orang mempunyai kebutuhan yang berbeda satu sama lain. Konflik sosial tidak terjadi begitu saja. Hal ini disebabkan oleh berbagai hal, seperti perbedaan pendapat, masalah politik, atau bahkan masalah kepercayaan [2]. Manusia merupakan salah satu fondasi terjadinya bentrokan sosial. Perjuangan dapat terjadi dalam aktivitas publik apabila setiap individu mempunyai cara pandang yang berbeda mengenai suatu tujuan yang sama dan tidak mempunyai alternatif cara untuk menyelesaikannya. Namun, dalam setiap konflik terkandung nilai-nilai yang baik karakter yang harus

ditanamkan. Karakter memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas hidup seseorang. Melalui pendidikan karakter, setiap individu diarahkan untuk menjalani hidup sesuai dengan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, pentingnya penanaman pendidikan karakter sejak dini bagi anak-anak sangatlah besar. Tujuan utama dalam proses pendidikan bukan hanya untuk mentransfer pengetahuan semata, melainkan juga untuk membentuk karakter dan kepribadian individu agar menjadi lebih baik, lebih sopan dalam beretika, berestetika, dan berperilaku sehari-hari. Nilai pendidikan karakter diharapkan menjadi pilar utama dalam membentuk perilaku individu, karena tanpa karakter yang baik, seseorang dapat dengan mudah melakukan tindakan yang merugikan atau menyakiti orang lain.

Salah satu kajian ilmiah yang membahas isu-isu perempuan dan menunjukkan perbedaan penilaian terhadap setiap tokohnya adalah *Gadis Kretek*. Tokoh-tokoh dalam film *Gadis Kretek* merupakan ekranisasi dari novel karya Ratih Kumala yang diterbitkan tahun 2012 lalu diangkat menjadi film ditahun 2023 karya Tanya Yuson bersama dua orang sutradara yaitu Kamila Andini dan Ifa Isfansyah. Karya ini merupakan karya kelima Ratih Kumala yang juga merupakan salah satu peserta *Katulistiwa Scholarly Honor* 2012. Selain itu, *Busan International Film Festival* (BIFF) tahun 2023 memberikan sambutan yang sangat positif kepada *Gadis Kretek*. [3]. Film *Gadis Kretek*, yang diproduksi oleh Base Entertainment dengan Fauzan Nurdin sebagai produser, mencapai 1,6 juta penonton dalam minggu pertama penayangannya dan meraih posisi ke-10 dalam daftar serial Netflix non-bahasa Inggris terpopuler. Hal ini menunjukkan bahwa *platform streaming* seperti Netflix meningkatkan aksesibilitas dan kenyamanan bagi penonton, yang pada akhirnya meningkatkan animo masyarakat terhadap konsumsi konten digital. Hal tersebut disebabkan apabila berlangganan maka akan mendapatkan fitur-fitur yang tidak disediakan di platform film gratis. Platform film yang berbayar menyediakan fitur bebas iklan saat menonton, kualitas video yang jelas, audio yang jernih serta terjemahan yang disediakan dalam berbagai macam bahasa.

Serial *Gadis Kretek* juga menawarkan pengalaman yang unik

dibandingkan dengan serial lainnya, dengan kualitas produksi yang setara dengan serial internasional. Penggunaan bahasa Jawa, teknik pengambilan gambar yang menarik, dan alur cerita yang maju mundur memberikan kesan yang segar dan tidak membosankan. Selain menampilkan kisah romansa, *Gadis Kretek* juga mengeksplorasi latar belakang sejarah kelaian persaingan dalam industri kretek, menambah dimensi pada cerita. Beberapa adegan juga mengingatkan akan sejarah kelaian persaingan kretek di zaman 1960-an. Selain itu, film ini juga mengangkat kisah perjuangan seorang perempuan yang selalu dipandang sebelah mata oleh masyarakat pada masa itu. Setelah menonton *Gadis Kretek*, penonton akan merasakan bahwa banyak kisah kelaian yang dapat dijadikan sebagai pelajaran tidak hanya dalam hal percintaan. Film *Gadis Kretek* merupakan cerminan series yang berhasil dari segi visual, akting dan cerita.

Ratih Kumala dilahirkan di Jakarta pada tahun 1980 dan menyelesaikan pendidikannya di Fakultas Sastra Inggris Universitas Sebelas Maret, Surakarta. Ratih Kumala merupakan bagian dari tim penulis dalam program Jalan Sesama, yang termasuk adaptasi untuk televisi di Indonesia, Ratih Kumala juga memiliki pengalaman sebagai editor naskah drama di salah satu stasiun televisi swasta. Tidak hanya dalam dunia fiksi, Ratih Kumala juga aktif menulis skenario untuk televisi. Film dan novel *Gadis Kretek* memiliki perbedaan yang terletak pada plot. Alur cerita di novel *Gadis Kretek* tokoh Dasiyah diceritakan meninggal pasca melahirkan anaknya yang bernama Arum Cengkeh sehingga Rukayah harus menjaga keponakannya tersebut, sedangkan dalam film *Gadis Kretek* Dasiyah mengalami penurunan kesehatan karena mengalami kejadian saat disekap para anggota partai dan Dasiyah meninggal dunia pasca beberapa bulan melahirkan anaknya.

Gadis Kretek menggambarkan bahwa perempuan sejatinya bukan hanya makhluk biasa, melainkan juga bisa menjadi pusat perhatian dan peran penting dalam masyarakat. Kretek, yang memiliki hubungan erat dengan laki-laki, sudah dikenal di Indonesia sejak sebelum kemerdekaan. Dalam film ini, tokoh perempuan utama memiliki kedekatan khusus dengan kretek (tembakau), sebuah elemen yang umumnya terkait dengan laki-laki.

Kehadiran tokoh perempuan yang berperan di dunia kretek, yang biasanya dikuasai oleh laki-laki, menimbulkan ketertarikan yang besar karena mengangkat kretek dari perspektif perempuan, menawarkan pandangan baru tentang hubungan antara perempuan dan dunia kretek.

Dian Sastrowardoyo merupakan pemeran utama tokoh wanita dalam film tersebut serta menjadi salah satu alasan peneliti menjadikan film *Gadis Kretek* sebagai bahan penyelidikannya. Dia tampil sebagai wanita mandiri yang mengelola perkumpulan rokok kretek milik ayahnya. Beliau membimbing organisasi Kretek hingga berkembang menjadi salah satu organisasi terkemuka dengan kualitas cita rasa yang sangat istimewa. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa tokoh perempuan dalam film *Gadis Kretek* mempunyai sumbangsih besar dalam pertumbuhan industri rokok kretek saat itu. Dengan hadirnya pionir perempuan, biasanya timbul berbagai diskusi.

Penggambaran tokoh perempuan dalam film *Gadis Kretek* yang terhubung dengan rokok kretek dikisahkan melalui interaksi antar tokoh yang masih terikat dengan keseharian para tokoh perempuan. Dengan demikian, Anda bisa mengamati aksi para karakter wanita menggunakan Kretek. Wanita-wanita pada saat itu, salah satunya adalah Jeng Yah, menghadapi keterbatasan yang parah dalam melakukan latihan ini. Standar sosial dan sosial yang ada saat itu menganggap pekerjaan perempuan di industri rokok kretek tidak sesuai sehingga menimbulkan perjuangan. Tentu saja, cara perempuan digambarkan tidak sama dengan situasi saat ini, di mana perempuan bebas melakukan berbagai pekerjaan walaupun tidak semuanya.

Berkenaan dengan permasalahan tersebut, penulis akan melihat penggambaran perjuangan sosial dengan memanfaatkan pendekatan Analisis Wacana Kritis (AWK) model Sara Mills yang berfokus pada tokoh perempuan. Kebaharuan dalam penelitian ini adalah terletak kajian yang akan digunakan oleh peneliti yaitu Analisis Wacana pada penelitian terdahulu belum pernah digunakan. Kemudian, juga mengkaji konflik sosial pada tokoh perempuan, jadi dalam penelitian ini akan lebih dispesifikkan hanya pada tokoh perempuan. Penelitian yang akan dilakukan juga akan mengkaji nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam film *Gadis Kretek*.

Nilai pendidikan karakter merupakan strategi dalam dunia pendidikan yang ditujukan untuk memajukan moralitas, etika, dan pembentukan kepribadian positif pada setiap individu. Thomas Lickona mengemukakan gagasan bahwa pendidikan karakter melibatkan proses pembentukan nilai-nilai moral yang kuat pada individu dengan menekankan kepentingan pengajaran serta pembiasaan. Ini mencakup nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kerjasama, rasa hormat, dan empati. Lickona juga menyoroti pentingnya pembentukan karakter dalam mendukung individu untuk menjadi pribadi yang berintegritas dan bertanggung jawab dalam konteks masyarakat [3].

Dari penegasan yang telah dijelaskan penulis, analisis wacana kritis bertujuan untuk mengungkap maksud tersembunyi dalam karyanya. Selain memberikan penjelasan lebih mendalam mengenai isi pembicaraan, analisis wacana juga mengkaji penggunaan bahasa pengarang dalam sebuah karya tulis[4]. Dalam studi teks dan wacana, metode Analisis Wacana Kritis (AWK) digunakan untuk menyelidiki bahasa, komunikasi, dan wacana secara umum. Dalam analisis wacana Sara Mills, wacana diperiksa secara spesifik dari perspektif feminis. Dengan cara ini, metodologi analisis wacana Sara Mills diketahui sebagai analisis feminis, di mana pengarang memakai sudut pandang feminis untuk menampilkan bagaimana seorang perempuan digambarkan dalam cerita mereka [5].

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan informasi dasar dari yang telah dijelaskan, peneliti menyusun beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana representasi konflik sosial pada tokoh perempuan dalam film *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala?
2. Bagaimana posisi subjek-objek pada tokoh perempuan dalam film *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala?
3. Bagaimana posisi penonton pada tokoh perempuan dalam film *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala?
4. Bagaimana nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan merinci rumusan masalah yang telah dijabarkan, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan representasi konflik pada tokoh perempuan dalam film *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala
2. Mendeskripsikan posisi subjek-objek pada tokoh perempuan film *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala
3. Mendeskripsikan posisi penonton pada tokoh perempuan dalam film *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala
4. Mendeskripsikan nilai pendidikan karakter pada tokoh perempuan dalam film *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat teoritis dan praktis dari temuan penelitian ini adalah dua jenis manfaat yang dapat diperoleh darinya. Tujuan dari hasil penelitian dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dengan menggunakan analisis wacana kritis model Sara Mills, temuan penelitian ini berpotensi memberikan informasi tentang representasi karakter, sehingga penikmat film dapat memahami plot lebih dalam dan perspektif tentang *Gadis Kretek*.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menjadi referensi yang berharga, pengetahuan, dan wawasan bagi para pecinta film dan mahasiswa, khususnya bagi mereka yang mempelajari bahasa dan sastra Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai perspektif untuk penelitian sejenis.

1.5 Batasan Penelitian

Penggunaan model Analisis Wacana Kritis Sara Mills dan teknik observasi untuk mengumpulkan data mengenai representasi konflik sosial dalam tokoh perempuan di film *Gadis Kretek* menghilangkan kebutuhan akan wawancara. Penelitian ini berfokus pada bagaimana tokoh perempuan dalam film *Gadis Kretek* menggambarkan konflik sosial dari perspektif subjek-objek dan dari sudut pandang penonton. Selain itu, pentingnya pendidikan karakter

seperti yang digambarkan dalam film *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala akan menjadi fokus utama penelitian ini.

1.6 Sistematika Pembahasan

Gambaran umum yang efektif mengenai pembahasan laporan penelitian ini adalah sebagai berikut.

Bab I, adalah bagian pengantar yang memuat penjelasan umum terkait latar belakang penelitian ini, penjelasan mengenai isu-isu yang diteliti, penggunaan signifikansi, serta metode yang sesuai yang dapat diaplikasikan untuk mendukung penelitian. Selain itu, laporan ini juga menjelaskan tujuan serta manfaat penelitian, serta batasan-batasan penelitian yang ada, agar topik yang sedang diteliti dapat dikaji dengan lebih mendalam dan fokus..

Bab II, adalah bagian tinjauan pustaka yang menguraikan teori-teori pendukung serta materi penelitian dan temuan penelitian yang relevan. Bagian ini juga menjelaskan penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan, memberikan deskripsi mengenai penelitian tersebut, serta menunjukkan persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan datang. Selain itu, bagian ini menyajikan kerangka konseptual, deskripsi umum mengenai representasi, konflik sosial, dan film *Gadis Kretek*, serta penjelasan mengenai dasar teoritis. Tujuannya adalah untuk mempermudah peneliti dalam menjalankan penelitian.

Bab III, adalah komponen metode penelitian. Pada bagian ini, peneliti menjelaskan secara rinci metode yang diterapkan dalam penelitian. Strategi ini mencakup jenis dan desain penelitian, alat penelitian, sumber data, keabsahan data, setting penelitian, metode pengumpulan data, metodologi penelitian, dan analisis data. Temuan dan diskusi penelitian disajikan dalam

Bab IV, pada bab ini peneliti menggambarkan data dan informasi yang didapat dari objek penelitian, yaitu film *Gadis Kretek*, kemudian menganalisisnya dengan teori yang telah ditentukan, yaitu Analisis Wacana Kritis Sara Mills.

Bab V, adalah bagian kesimpulan atau bab akhir laporan. Bagian ini berisi kesimpulan yang akan menjawab masalah utama penelitian. Saran penulis untuk langkah-langkah selanjutnya juga disertakan sebagai rekomendasi

dalam diskusi penelitian ini. Saran ini dapat disampaikan kepada universitas dan pihak-pihak terkait lainnya.